**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Sebagaimana hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Strategi mediasi dalam perkara perceraian di Pengadilan Agama Raha**
2. Mendengarkan keinginan para pihak, apa yang menjadi masalah dalam rumah tangganya dan apa yang menjadi keinginan mereka terhadap suami atau isterinya sehingga mediator menemukan solusi terbaik selain solusi perceraian.
3. Memberikan pemahaman tentang pernikahan kepada para pihak bahwa tujuan pernikahan bukanlah untuk bercerai. Dengan cara ini, mereka akhirnya sadar tentang apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
4. Mengajak para pihak untuk berpikir tentang masa depan, tentang akibat dari perceraian, dampaknya pada anak, dan akibat terhadap harta agar mereka mengurungkan niatnya untuk bercerai.
5. Melakukan kaukus ketika hampir menemui jalan buntu atau ada hal-hal yang tidak dapat diungkapkan dalam keadaan bersama-sama. Dengan cara ini para pihak akhirnya mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya sehingga mediator akhirnya bisa menemukan titik temu dari permasalahnnya.
6. **Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan mediasi di Pengadilan Agama Raha**

Adapun faktor pendukung keberhasilan mediasi di Pengadilan Agama Raha yaitu:

1. Kemampuan mediator;
2. Tempat mediasi; dan
3. Itikad baik para pihak

Sedangkan faktor penghambat keberhasilan mediasi di Pengadilan Agama Raha yaitu:

1. Keinginan kuat para pihak untuk bercerai
2. Masuknya pihak ketiga
3. Jenis perkara perceraian, dan
4. Kurangnya pemahaman para pihak tentang pernikahan
5. **Saran**

Adapun saran-saran di bagian akhir ini penulis tujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada Pengadilan Agama Raha, agar mengoptimalkan kinerja mediator dari hakim yang telah ditetapkan, melakukan evaluasi kinerja mediator secara rutin, dan menambah ruang mediasi.
2. Kepada para hakim yang ditetapkan menjadi mediator, agar senantiasa melaksanakan tugas dengan baik dan bagi yang belum mendapatkan pelatihan supaya belajar secara mandiri sehingga mampu bersaing secara kualitas dengan yang telah mendapatkan pelatihan.